

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH
PADA BUMDES MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA*****Preparing Financial Statements Based on Standards Financial Accounting of Small
and Medium Micro Entities at BUMDES Moyudan Sleman Yogyakarta***

**Poly Endrayanto Eko
Christmawan^{1*}
Andre Kusuma
Adiputra¹
Veronika Wiratna
Sujarweni¹
Rahel¹**

¹Universitas Respati
Yogyakarta, Sleman, Yogyakarta

*email:
polychristmawan@respati.ac.id

Kata Kunci:

laporan keuangan
standar akuntansi keuangan
Entitas Mikro Kecil
dan Menengah

Keywords:

financial reports
financial accounting standards
Micro Small Entities
and Intermediate

Abstrak

BUMDes Moyudan adalah Badan Usaha Milik Desa yang bergerak di bidang perikanan. Sebagai badan usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa, BUMDes Moyudan diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian desa. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu: observasi, survei lapangan, indepth interview. Tujuan jangka panjang pengabdian masyarakat yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi eksisting di lokasi mitra, sehingga dapat diperoleh informasi kondisi kependudukan, sosial, ekonomi, budaya, dan pariwisata untuk pengembangan desa ke depannya. Hal ini diperlukan informasi akuntansi sebagai dasar pengembangan desa dan pengambilan keputusan bisnisnya. BUMDes Moyudan memiliki beberapa permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan, antara lain: kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, perubahan aturan dan regulasi.

Abstract

BUMDes Moyudan is a Village-Owned Enterprise which operates in the fisheries sector. As a business entity owned by village communities, BUMDes Moyudan is expected to have a significant impact on the village economy. Methods for implementing community service programs are: observation, field surveys, in-depth interviews. The long-term goal of community service is to obtain information about existing conditions in partner locations, so that information can be obtained on population, social, economic, cultural and tourism conditions for future village development. This requires accounting information as a basis for village development and business decision making. BUMDes Moyudan has several problems in preparing financial reports, including: lack of understanding of accounting standards, limited human resources, changes in rules and regulations.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submitte: 17-01-2024

Accepted: 23-01-2024

Published: 01-02-2024

PENDAHULUAN

Desa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Pembentukan BUMDes bertujuan untuk: a. meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber pendapatan desa; b. mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat desa; c. meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa; d. meningkatkan pendapatan desa. Bentuk usaha BUMDes adalah badan hukum. Pembentukan badan hukum dilakukan dengan memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pencapaian tujuan BUM/BU Desa besarnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa dilakukan melalui pengembangan fungsi BUM Desa/BUM Desa bersama meliputi: a. konsolidasi produk barang dan/atau jasa masyarakat Desa; b. produksi barang dan/atau jasa; c. pcnampung, pembeli, pemasaran produk masyarakat Desa; d. inkubasi usaha masyarakat Desa; e. stimulasi dan dinamisasi usaha ekonomi masyarakat Desa; f. pelayanan kebutuhan dasar dan umum bagi masyarakat Desa; g. peningkatan kemanfaatan dan nilai ekonomi kekayaan budaya, religiositas, dari sumber daya alam; dan h. Peningkatan nilai tambah dan pendapatan asli Desa.

Panewu Moyudan, Arifin, mengapresiasi gerak cepat pengurus BUMDes Agung Sejahtera yang dalam waktu relatif singkat telah berhasil melaksanakan programnya. Panewu Moyudan menilai bahwa pilihan usaha budidaya ikan merupakan pilihan yang tepat karena tingkat kebutuhan ikan secara nasional maupun di DIY masih cukup tinggi, dan berharap usaha perikanan BUMDes Agung Sejahtera berkembang dengan baik, dapat menjadi pasar ikan terbesar di wilayah Sleman barat. "Saya meminta BUMDes tidak memonopoli kegiatan ekonomi masyarakat, justru keberadaan BUMDes sebisa mungkin turut mengembangkan ekonomi masyarakat" pungkas Panewu Moyudan (moyudan.slemankab.go.id).

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan

dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya. SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut. SAK EMKM berlaku efektif per 1 Januari 2018 dan penerapan dini diperkenankan (web.iaiglobal.or.id).

Ada beberapa permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan, antara lain:

1. **Kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi.** Masalah yang sering muncul dalam pembuatan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan dapat menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan dari pihak luar terhadap laporan keuangan perusahaan.
2. **Sistem informasi keuangan yang tidak efektif.** Sistem informasi keuangan yang tidak efektif dapat mempersulit pembuatan laporan keuangan dan memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan tersebut. Selain itu, kesalahan atau ketidakakuratan data yang disimpan dalam sistem informasi keuangan juga dapat berdampak negatif pada kualitas laporan keuangan.
3. **Keterbatasan sumber daya manusia.** Keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun kualitas, dapat menjadi kendala

dalam pembuatan laporan keuangan. Jika perusahaan tidak memiliki tim yang cukup kompeten dan terlatih dalam menyusun laporan keuangan, maka laporan tersebut dapat menjadi tidak akurat dan tidak relevan bagi pengambil keputusan.

4. **Perubahan aturan dan regulasi.** Perubahan aturan dan regulasi yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan dapat mempersulit proses penyusunan laporan dan memakan waktu yang lebih lama. Selain itu, jika perusahaan tidak mampu mengikuti perubahan tersebut, maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi tidak sesuai dengan standar yang berlaku.
5. **Kurangnya koordinasi antar departemen.** Kurangnya koordinasi antar departemen dalam perusahaan dapat menyebabkan kesulitan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan. Jika data yang diperoleh tidak lengkap atau tidak akurat, maka laporan keuangan yang dihasilkan juga tidak dapat menjadi acuan yang tepat bagi pengambil keputusan.

METODE PELAKSANAAN

a. Ketepatan Metode

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu dengan mengadakan sosialisasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah yang diikuti dengan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Observasi, survei lapangan, indepth interview, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi eksisting di lokasi mitra, sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat yaitu berupa kondisi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Metode atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan permasalahan mitra, yaitu:

1. Untuk melaksanakan sosialisasi dan pelatihan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

dilakukan kegiatan berikut: (a) Membuat materi pelatihan: sosialisasi SAK EMKM yang dituangkan dalam bentuk Modul Dasar Penyusunan Laporan Keuangan; (b) Sosialisasi materi SAK EMKM; (c) Pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM; (d) Mengatur jadwal pelatihan dengan berkoordinasi dengan Mitra; (e) Melaksanakan pelatihan; (f) Bersama dengan mitra membuat pencatatan transaksi bisnis, dan membuat laporan keuangan; (g) Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang telah dibuat.

2. Untuk pelatihan penyusunan laporan keuangan, langkah-langkah yang akan diterapkan oleh tim Abdimas adalah sebagai berikut: (a) Membuat materi pelatihan SAK EMKM dan pedoman penyusunan laporan keuangan secara praktis; (b) Mengatur jadwal pelatihan dengan berkoordinasi dengan Mitra; (c) Melaksanakan sosialisasi SAK EMKM; (d) Melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi BUMDes dalam memahami pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM; (e) Bersama dengan mitra melakukan praktik akuntansi dan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan komputer berbasis aplikasi Ms Excel; (f) Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan.

b. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan akan dilaksanakan di lokasi: Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Jadwal pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

c. Kontribusi Partisipasi Mitra

Kontribusi partisipasi mitra dalam mengadakan sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah dengan menyiapkan sumber daya manusia yang akan mengikuti sosialisasi dan

pelatihan di bidang akuntansi, sehingga mereka dapat menyusun laporan keuangan dengan benar. Tempat yang akan digunakan untuk sosialisasi dan pelatihan adalah BUMDes Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Jumlah peserta untuk sosialisasi kurang lebih 15 orang, sedangkan untuk pelatihan penyusunan laporan keuangan sebanyak kurang lebih 5 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan sekurang-kurangnya memuat tiga hal, yaitu: (1) deskripsi, (2) interpretasi (explanasi/penjelasan) hasil kegiatan pengabdian dan (3) diskusi (komparasi) hasil dibandingkan dengan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya atau teori yang digunakan.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan mempunyai manfaat bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta dalam memberikan wawasan dan ketrampilan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM bagi BUMDES. Capaian hasil sosialisasi laporan keuangan dapat diukur berdasarkan beberapa indikator dan parameter yang relevan. Berikut adalah beberapa capaian hasil yang mungkin terjadi setelah mengadakan sosialisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM adalah sebagai berikut: (1) **Peningkatan pemahaman pemangku kepentingan.** Salah satu indikator penting adalah sejauh mana pemangku kepentingan (seperti investor, karyawan, dan mitra bisnis) meningkatkan pemahaman mereka tentang informasi keuangan perusahaan. Capaian ini dapat diukur dengan mengumpulkan umpan balik melalui survei atau wawancara; (2) **Tingkat partisipasi.** Jumlah dan tingkat partisipasi pemangku kepentingan dalam sosialisasi laporan keuangan menunjukkan kegiatan tersebut berhasil mencapai audiens yang diinginkan. Banyak peserta yang hadir, dalam acara sosialisasi laporan keuangan SAK EMKM akan semakin baik; (3)

Minimnya kesalahpahaman. Setelah diadakannya sosialisasi, terjadi penurunan kesalahpahaman atau tafsiran yang salah tentang informasi keuangan, hal ini dapat dianggap sebagai capaian positif; (4) **Respons positif dari pemangku kepentingan.** Respon dari pemangku kepentingan setelah sosialisasi laporan keuangan adalah positif dan mereka merasa lebih percaya diri dalam memahami dan mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan berdasarkan SAK EMKM, sehingga hal ini merupakan indikator capaian yang baik; (5) **Tindakan lanjut Setelah diadakannya sosialisasi SAK EMKM.** Harapan selanjutnya adalah keputusan yang berarti dari pemangku kepentingan, misalnya, investor menambah investasi mereka atau mitra bisnis menunjukkan minat lebih besar untuk bekerja sama, sehingga hal ini akan menunjukkan bahwa sosialisasi dapat dianggap berhasil dalam mempengaruhi tindakan positif; (6) **Peningkatan kepercayaan.** Apabila sosialisasi laporan keuangan berhasil meningkatkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, hal ini dapat diukur melalui survei atau evaluasi sentimen; (7) **Reputasi BUMKAl (BUMDES).** Sosialisasi yang efektif dapat membantu meningkatkan reputasi usaha dalam hal transparansi dan akuntabilitas, yang dapat tercermin dalam citra perusahaan di masyarakat dan media.

Capaian hasil sosialisasi laporan keuangan dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan target yang ditetapkan sebelumnya. Selain itu, penting untuk secara teratur mengevaluasi efektivitas sosialisasi dan melakukan perbaikan jika diperlukan agar manfaatnya dapat diperoleh secara maksimal.

Berdasarkan solusi yang ditawarkan di atas, maka target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) UMKM BUMDes Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta dapat menyusun laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang

berlaku; (2) UMKM BUMDes mampu membuat pencatatan akuntansi mulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi, pencatatan dalam jurnal, posting buku pembantu dan buku besar, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Proses pencatatan akuntansi berbasis computer dengan menggunakan aplikasi MS Excel.

Berikut adalah beberapa poin yang dibahas dalam kegiatan sosialisasi SAK EMKM, yaitu: (1) Pengenalan tentang SAK EMKM: Sosialisasi harus dimulai dengan memberikan gambaran umum tentang SAK EMKM, termasuk alasan mengapa standar ini dibuat dan bagaimana SAK ini berbeda dari standar akuntansi lain yang berlaku; (2) Kelayakan untuk EMKM: Jelaskan kriteria dan persyaratan untuk memenuhi definisi EMKM dan mengapa perusahaan dengan ukuran ini memerlukan peraturan akuntansi yang berbeda. Menekankan manfaatnya dalam menyederhanakan pelaporan dan biaya administrasi bagi EMKM; (3) Lingkup SAK EMKM: Membahas rincian tentang ruang lingkup SAK EMKM dan jenis entitas yang diakui di bawah standar ini. Jelaskan apakah perusahaan Anda memenuhi syarat untuk menerapkan SAK EMKM; (4) Penerapan SAK EMKM: Memberikan panduan praktis tentang bagaimana menerapkan SAK EMKM dalam praktik akuntansi sehari-hari, termasuk contoh penggunaan untuk transaksi umum; (5) Pengukuran dan Pengakuan: Menjelaskan prinsip pengukuran dan pengakuan transaksi serta bagaimana SAK EMKM mengatur penilaian aset, utang, dan pendapatan; (6) Laporan Keuangan: Mendiskusikan elemen-elemen penting dari laporan keuangan menurut SAK EMKM, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Sampaikan juga bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM; (7) Pengungkapan: Bahas persyaratan pengungkapan tambahan yang mungkin diperlukan dalam laporan keuangan EMKM untuk memberikan informasi yang relevan dan cukup bagi pengguna laporan; (8) Memberikan kesempatan

untuk sesi tanya jawab agar peserta sosialisasi dapat mengajukan pertanyaan dan memperjelas pemahaman mereka tentang SAK EMKM.

RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut setelah mengadakan sosialisasi laporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) Rutin menyelenggarakan sosialisasi. Menyelenggarakan sosialisasi laporan keuangan secara rutin, misalnya setiap kuartal atau setahun sekali, agar para pemangku kepentingan tetap terinformasi tentang perkembangan keuangan perusahaan secara teratur; (2) Gunakan bahasa yang mudah dipahami. Pastikan informasi dalam laporan keuangan dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan, termasuk yang bukan berasal dari latar belakang keuangan. Hindari penggunaan jargon teknis yang membingungkan; (3) Jadwalkan sesi tanya jawab. Menyediakan waktu untuk sesi tanya jawab setelah menyampaikan laporan keuangan. Hal ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan perhatian mereka secara langsung; (4) Tinjau umpan balik. Setelah sosialisasi, lakukan tinjauan umpan balik dari para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi efektivitas acara dan mencari cara-cara untuk meningkatkannya di masa depan; (5) Jaga konsistensi. Pertahankan konsistensi dalam cara menyajikan laporan keuangan dari waktu ke waktu. Hal ini memudahkan pemangku kepentingan untuk memahami informasi secara konsisten.

Dengan menerapkan langkah-langkah di atas laporan keuangan diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan transparansi, serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan perusahaan.

KESIMPULAN

Setelah diadakannya sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan, maka manfaat yang didapatkan adalah sebagai berikut: (1). Peningkatan pemahaman Sosialisasi laporan keuangan membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pemangku kepentingan tentang kondisi keuangan perusahaan. Dengan memahami informasi keuangan dengan lebih baik, para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi; (2) Transparansi Sosialisasi laporan keuangan membuka peluang untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Transparansi yang lebih tinggi dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan dan dapat membantu menghindari kesalahpahaman atau spekulasi yang tidak diinginkan; (3) Hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan Sosialisasi laporan keuangan memungkinkan interaksi langsung antara manajemen dan pemangku kepentingan. Hal ini dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan menciptakan saluran komunikasi yang lebih baik; (4) Identifikasi masalah dan peluang Melalui sosialisasi, masalah potensial dan peluang yang muncul dari laporan keuangan dapat diidentifikasi dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu perusahaan mengambil tindakan pencegahan atau melihat potensi untuk pertumbuhan lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada P3M UNRIYO sebagai pemberi dana internal yang telah mendukung dan memfasilitasi kelancaran berbagai kegiatan di lingkungan kita. Dana yang diberikan oleh P3M UNRIYO tidak hanya sekadar angka, tetapi sebuah kepercayaan dan investasi dalam pengembangan potensi dan prestasi. Dengan dukungan

ini, kami dapat terus melakukan inovasi, pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan sumber daya yang akan memberikan dampak positif bagi kemajuan institusi kami.

Tak lupa, kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Yuswanto, ST, sebagai Direktur BUMKAL Agung Sejahtera. Kehadiran beliau menjadi pendorong semangat dan motivasi bagi kami untuk terus berkarya dan memberikan kontribusi terbaik. Bapak Yuswanto, ST, telah menunjukkan kepemimpinan yang inspiratif dan dedikasi yang tinggi dalam mengarahkan langkah-langkah strategis BUMKAL Agung Sejahtera. Kami merasa beruntung dapat bekerja di bawah bimbingan dan arahan beliau.

Semoga kerja sama ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak. Terima kasih atas kepercayaan, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan.

REFERENSI

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
- Moyudan. 2021. Tebar Benih Ikan BUMDES Agung Sejahtera 7 January 2021 Kapanewon Moyudan Berita Moyudan.
<https://moyudan.slemankab.go.id/tebar-benih-ikan-bumdes-agungsejahtera>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Efektif Per 1 Januari 2018.
<https://web.iaiglobal.or.id/SAKIAI/Tentang%20SAK%20EMKM>.